

PELATIHAN PEMBUATAN KOHORT SISWA UNTUK Mencari Efisiensi Penyelenggaraan Pendidikan Di Desa Bobojong Kabupaten Cianjur

Matin^{1*}, Masduki Ahmad², Elshah Fanisyah³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta

Email : *matin@unj.ac.id

Abstract

This activity aims to train teachers of Bobojong Village Elementary School, Cianjur Regency to have: 1) Understanding of the concept of student cohort needed in educational planning to realize an effective school. 2) The ability to process educational data into student cohorts to find the level of efficiency that can help facilitate the realization of effective schools. 3) Ability to analyze student cohorts needed in realizing an effective school. The activity methods used are brainstorming methods, interactive discussions, seminars, individual assignments, and performance evaluation. The results of this training activity are that the teachers of Bobojong Village Elementary School, Cianjur Regency as training participants have: 1) had an understanding of the concepts of data and information needed in educational planning to produce effective school management; 2) able to compile a cohort of students that can be used to find various educational problems in order to facilitate the process of effective school management; 3) able to find the efficiency of education delivery from the student cohort compiled and follow up by finding solutions to improve the efficiency of the implementation of school education for which they are responsible; and 4) be able to identify population data processing techniques and educational data that are often used for educational planning purposes. To see the more tangible impact of this training activity, this training needs to be followed up by providing assistance to school teachers in need, and partnering with the KKG or with the local Religious Education Office. It should be considered to form a foster school for Jakarta State University as a form of the third dharma of the Tri Dharma of Higher Education, namely the dharma of community service.

Keywords: Training; Student Cohort; Efficiency of Education; Primary school

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru Sekolah Dasar Desa Bobojong Kabupaten Cianjur agar memiliki: 1). Pemahaman terhadap konsep kohort siswa yang diperlukan dalam perencanaan pendidikan guna mewujudkan sekolah efektif. 2) Kemampuan mengolah data pendidikan kedalam kohort siswa guna menemukan tingkat efisiensinya yang dapat membantu memperlancar perwujudan sekolah efektif. 3) Kemampuan menganalisis kohort siswa yang dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah efektif. Metode kegiatan yang digunakan ialah metode curah pendapat (*brainstorming*), diskusi interaktif, seminar, tugas individual, dan evaluasi kinerja. Hasil kegiatan pelatihan ini adalah para guru Sekolah Dasar Desa Bobojong Kabupaten Cianjur sebagai peserta pelatihan telah: 1) memiliki pemahaman terhadap konsep data dan informasi yang diperlukan dalam perencanaan pendidikan guna menghasilkan manajemen sekolah efektif; 2) mampu menyusun kohort siswa yang dapat digunakan untuk menemukan berbagai permasalahan pendidikan guna memperlancar proses pengelolaan sekolah efektif ; 3) mampu menemukan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dari kohort siswa yang disusun dan menindaklanjutinya dengan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya; dan 4) mampu mengidentifikasi teknik pengolahan data penduduk dan data pendidikan yang kerap digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan. Untuk melihat dampak yang lebih nyata dari kegiatan pelatihan ini maka pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pendampingan kepada para guru sekolah yang membutuhkan, dan bermitra dengan KKG atau dengan Dinas Pendidikan Agama setempat. Perlu dipertimbangkan untuk membentuk sekolah binaan bagi Universitas Negeri Jakarta sebagai wujud dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan; Kohort Siswa; Efisiensi Pendidikan; Sekolah Dasar

Submitted: 2022-09-10

Revised: 2022-09-26

Accepted: 2022-10-06

Pendahuluan

Dalam proses perencanaan pendidikan, seperti juga dalam proses perencanaan pada umumnya selalu dimulai dari kegiatan pendataan sebagai langkah pertamanya. Kegiatan pendataan terdiri atas dua bagian yaitu kegiatan pengumpulan data dan kegiatan pengolahan data. Kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi, tes, angket, dan lain-lain. Kegiatan pengolahan data mencakup

tabulasi. Tepat tidaknya suatu rencana pendidikan yang disusun sangat bergantung pada kualitas data yang tersedia (kebenaran, dan ketepatannya) (Sunarya, 2000). Kemudian agar data yang tersedia memiliki daya guna yang tinggi, maka data yang sudah terkumpul harus segera diolah menurut keperluan dan dianalisis untuk melihat secara mendalam dan jelas keadaan yang sebenarnya. Data yang hanya dikumpulkan tetapi tidak diolah, maka data tersebut tidak akan berbicara apa-apa dan kurang bermanfaat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengolah data pendidikan, yaitu dengan ditabulasi, dibandingkan dengan mencari rasio (dibagi), dipersenkan, dideskripsikan, dihitung dengan model matematika (statistika), menggunakan sprague multiplier, dibuat bagan kohort, diproyeksikan, dan lain sebagainya (Matin, 2013).

Salah satu cara pengolahan data pendidikan yang disosialisasikan pada pelatihan ini ialah membuat kohort siswa dan sekaligus menganalisis kohort tersebut untuk mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan di satuna pendidikan. Data siswa diolah dengan cara dibuat dalam bentuk bagan arus yang menggambarkan keadaan siswa saat masuk pertama kali sebagai siswa baru sampai yang bersangkutan selesai program pendidikannya (lulus). Data siswa dalam bentuk kohort tersebut selanjutnya dianalisis untuk menemukan ada tidaknya permasalahan dalam proses pendidikan di sekolah. Misalnya permasalahan dalam angka tinggal kelas, angka putus sekolah, angka melanjutkan studi, dan lain sebagainya yang selanjutnya dicari tingkat efisiensinya (Depdikbud, 1989).

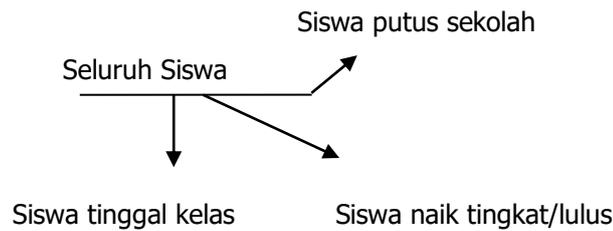
Kegiatan pendataan pendidikan harus dilakukan terus menerus setiap tahun, setiap dua tahun atau dalam satu periode tertentu sesuai kebutuhan. Nilai suatu data sangat bergantung pada tepat tidaknya data itu tersedia, dan tepat tidaknya data tersebut pada waktunya dibutuhkan. Jika terlambat, maka data tersebut menjadi kurang bermanfaat atau tidak berguna sama sekali. Oleh sebab itu setiap personil sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha) harus memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melakukan pendataan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengolahan data pendidikan (pembuatan kohort siswa dan cara menganalisisnya guna menemukan tingkat efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah/sekolah tempat dimana yang bersangkutan bertugas. Atas dasar itulah maka pelatihan ini diusulkan untuk dilaksanakan.

Konsep Kohort, Kegunaan dan Prinsip Pembuatannya

Istilah kohort awalnya ditemukan dalam sejarah bangsa Romawi yang terkait dengan pasukan perang, untuk memantau secara cermat kondisi anggota pasukan dari awal ditugaskan sampai berakhirnya peperangan. Untuk mendapatkan informasi yang mudah diakses guna penugasan selanjutnya maka data kondisi pasukan tersebut kemudian disusun dalam suatu bagan yang memuat informasi tentang jumlah keseluruhan tentara yang ditugaskan untuk berperang, jumlah tentara yang gugur, jumlah tentara yang luka/sakit, dan jumlah tentara yang selamat dari peperangan. Bagan arus ini selanjutnya digunakan untuk menggambarkan keadaan pada bidang lain seperti bidang kependudukan untuk menggambarkan kelompok penduduk yang lahir pada tahun yang sama, dan bidang pendidikan untuk menggambarkan kelompok siswa yang masuk dalam suatu sistem pendidikan tertentu pada tingkat yang sama dan tahun yang sama.

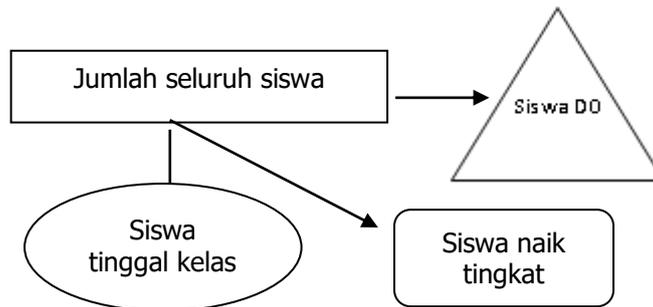
Pada bidang pendidikan, istilah kohort digunakan untuk menggambarkan arus siswa dalam suatu sistem pendidikan, yaitu berupa bagan yang berisi data tentang siswa yang masuk mulai di tingkat satu sampai mereka tamat/lulus mengikuti program pendidikannya. Bagan ini memuat data tentang jumlah siswa baru, jumlah seluruh siswa pada setiap tingkat, jumlah siswa naik tingkat, jumlah siswa tinggal kelas/mengulang, jumlah siswa putus sekolah, jumlah siswa lulus, dan jumlah siswa mutasi pada setiap tingkat dan setiap tahun. Jika kita mengikuti arus siswa yang masuk mulai dari tingkat satu hingga mereka tamat, maka kita akan mendapatkan data tentang siswa yang naik kelas, siswa tinggal kelas (mengulang), siswa putus sekolah, dan siswa lulus. Di samping itu, masih terdapat siswa yang pindah sekolah (mutasi masuk dan mutasi keluar) yang kemungkinan terjadi di semua tingkat. Karena hal ini sifatnya sangat insidental dan kurang

signifikan, maka dalam pembuatan bagan arus siswa (kohort) data mutasi siswa kurang diperhitungkan. Dalam penggambaran data siswa pada kohort, jumlah seluruh siswa di setiap tingkat dituliskan pada tempat dalam bentuk garis horizontal atau bentuk bangun persegi panjang. Untuk menuliskan data jumlah siswa naik tingkat, jumlah siswa tinggal kelas, jumlah siswa putus sekolah, dan jumlah siswa lulus menggunakan garis atau tanda panah. Garis atau tanda panah tegak lurus ke bawah menggambarkan siswa tinggal kelas, garis atau tanda panah diagonal ke bawah kanan menggambarkan siswa naik tingkat atau lulus, dan tanda panah ke samping kanan atau diagonal ke atas kanan menggambarkan siswa putus sekolah. Jika informasi ini divisualisasikan maka akan tampak seperti pada gambar di bawah ini.



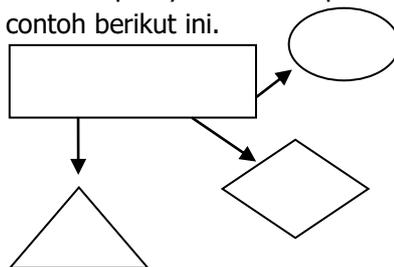
Gambar 1 Kohort Tanda Panah

Penggambaran kohort dapat pula dibuat dengan cara lain untuk enak dipandang mata karena mengandung unsur estetika yaitu dengan menggunakan bangun datar segi empat, lingkaran, elips, trapesium, segi tiga, jajaran genjang, dan lain-lain seperti contoh di bawah ini.

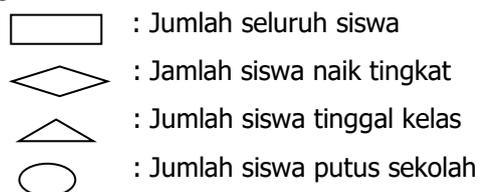


Gambar 2 Kohort Bangun Datar

Pada contoh di atas, kohort dibuat dengan menggunakan bangun datar dimana jumlah seluruh siswa dalam setiap kelas diletakkan dalam bangun persegi panjang, jumlah siswa naik tingkat/naik kelas atau lulus dalam bangun bujur sangkar, jumlah siswa tinggal kelas/mengulang dalam bangun elips, dan jumlah siswa putus sekolah/*drop out* dalam bangun segitiga. Penggunaan bangun datar dalam pembuatan kohort tidak bersifat permanen seperti di atas, tetapi fleksibel boleh dipertukarkan tempatnya asalkan pada bagian bawah bagan diberi kolom keterangan gambar seperti contoh berikut ini.



Keterangan Gambar:



Gambar 3 Kohort Bangun Datar Dilengkapi Keterangan

Terdapat beberapa kegunaan kohort siswa jika dilihat dari kepentingan perencanaan dan manajemen sekolah yaitu untuk:

1. Menemukan permasalahan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan lebih mudah dan lebih cepat.
2. Menemukan situasi dan kondisi pendidikan di sekolah untuk keperluan perencanaan.
3. Memudahkan para pengawas sekolah melihat kondisi siswa di masing-masing sekolah yang menjadi tanggung jawabnya guna melakukan perbaikan.
4. Membantu mempermudah melakukan upaya perbaikan manajemen sekolah oleh kepala sekolah.
5. Melaporkan keadaan siswa di suatu sekolah secara cepat dan mudah dilihat kepada para pengawas, jajaran birokrasi pendidikan, masyarakat dan para pemerhati pendidikan lainnya.
6. Membantu perencana pendidikan menemukan permasalahan pendidikan di sekolah dengan mudah dan cepat yang sangat berguna untuk memudahkan melakukan diagnosis yang diperlukan dalam penyusunan rencana pendidikan.

Untuk dapat membuat kohort lengkap yang menggambarkan arus siswa mulai masuk ke dalam sistem pendidikan (mulai masuk di kelas I) sampai mereka tamat pendidikannya (lulus kelas VI untuk SD, dan kelas III untuk sekolah menengah) maka diperlukan data pendidikan sedikitnya selama enam tahun berturut-turut untuk SD/MI dan tiga tahun untuk sekolah menengah (SMP, SMA, SMK, dan MA). Data yang harus tersedia untuk dapat membuat kohort meliputi jumlah siswa baru, jumlah siswa per tingkat, jumlah siswa naik tingkat atau tamat, jumlah siswa tinggal kelas, dan jumlah siswa putus sekolah. Selain itu untuk memperkaya informasi pada kohort, terkadang dibutuhkan pula data tentang mutasi siswa, calon siswa baru yang mendaftar, dan siswa keseluruhan dari kelas I sampai kelas terakhir. Data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam bagan yang masih kosong sesuai dengan tahun dan mengikuti kolom-kolom yang ada menurut peruntukannya (Matin, 2013).

Konsep Efisiensi Penyelenggaraan Pendidikan

Istilah efisiensi berasal dari kata efisien yang berarti hemat, sedikit modal tetapi tujuan tercapai, sedikit pengeluaran biaya, sarana, tenaga, dan waktu tetapi yang dikehendaki tercapai seperti yang sudah ditetapkan. Efisiensi penyelenggaraan pendidikan diartikan sebagai penghematan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki sekolah yaitu penghematan terhadap penggunaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penghematan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, penghematan terhadap penggunaan biaya pendidikan, dan penghematan terhadap penggunaan waktu dalam melakukan proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan secara efektif. Efisien pendidikan merupakan cara mencapai tujuan pendidikan dengan memerhatikan tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga, dan sarana sehingga dapat disimpulkan bahwa Efisien merupakan pencapaian suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin (Uwes & Rusdiana, 2017).

Dalam bidang pendidikan dikenal dua istilah efisiensi yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal adalah penghematan yang terjadi di lingkungan internal sekolah pada waktu siswa masih aktif belajar menuntut ilmu di sekolah dan yang bersangkutan menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Sedangkan efisiensi eksternal adalah penghematan yang terjadi di luar lingkungan sekolah dimana siswa sudah tamat dan kembali ke tengah-tengah masyarakat sebagai warga Negara biasa. Efisiensi internal diukur dari banyaknya lulusan yang dihasilkan oleh sekolah selama periode waktu tertentu dengan menggunakan perbandingan antara siswa yang masuk (masukan) dan siswa yang lulus (keluaran) Jika rasio masukan dan keluaran diperoleh angka 1, maka hal itu berarti penyelenggaraan pendidikan efisien, tetapi jika hasilnya menjauh dari angka 1, maka hal itu berarti terjadi pemborosan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Sedangkan efisiensi eksternal diukur dari banyaknya lulusan yang memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya di sekolah, termasuk berkelakuan baik dan memiliki akhlak terpuji ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Namun untuk mencari efisiensi eksternal adalah pekerjaan yang sulit dibanding dengan efisiensi internal, karena lulusan sekolah sudah tersebar luas di luar jangkauan dan tanggung jawab sekolah. Oleh sebab itu, tulisan ini lebih memfokuskan kepada bagaimana efisiensi yang terjadi di lingkungan sekolah dicari dan di analisis.

Mencari Efisiensi Internal Penyelenggaraan Pendidikan

Dalam suatu sistem pendidikan dinilai memiliki efisiensi internal jika dapat menghasilkan output yang diharapkan, kemudian mencari efisiensi internal penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan diperoleh dengan cara mengkaji arus siswa, yaitu dengan melihat masukan dan keluaran dari suatu jenjang pendidikan. Misalnya pada Sekolah Dasar, jumlah siswa yang lulus ditelusuri mulai dari sejak tingkat I naik ke tingkat II, ke tingkat III, dan seterusnya sampai yang bersangkutan lulus di tingkat VI. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika diperoleh hasil maksimum dari masukan yang ada. Masukan dan keluaran harus pula mempertimbangkan faktor biaya yang dikeluarkan, karena dalam hal ini masukan dan keluaran yang diperhitungkan adalah jumlah siswa yang masuk dan lulus (Rahman, 2017).

Tingkat efisiensi suatu sistem pendidikan mempunyai dua unsur yaitu bagian (fraksi) dari anak kelompok umur yang masuk sekolah, dan keberhasilan sistem pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Untuk mengukur tingkat efisiensi, ada beberapa indikator baik yang menggabungkan dua unsur tersebut maupun yang hanya mengukur keberhasilan sistem pendidikan secara internal saja. Pada kesempatan ini, kita kesampingkan indikator yang menggabungkan dua unsur tersebut dan kita hanya membicarakan efisiensi internal saja yaitu efisiensi yang berdasarkan ukuran keberhasilan di dalam sistem pendidikan. Ada dua teknik mencari tingkat efisiensi internal melalui penelusuran kohort yaitu dengan menelusuri arus siswa pada kohort angka nominal, dan dengan menggunakan kohort angka asumsi. Mencari tingkat efisiensi dengan menelusuri kohort angka nominal, menggunakan tiga indikator yaitu: 1. Lulusan yang merupakan seperberapa bagian dari kelompok siswa yang masuk mulai tingkat I (diukur sebagai koefisien/fraksi dan disimbolkan dengan L), 2. Rata-rata jumlah tahun ajaran yang dialami oleh seorang yang masuk tingkat I dalam suatu sistem pendidikan disimbolkan dengan P, dan 3. Rata-rata jumlah tahun ajaran yang perlu diberikan untuk menghasilkan satu lulusan terhitung mulai tingkat I disimbolkan dengan H. Sedangkan mencari tingkat efisiensi dengan menggunakan kohort kohort asumsi, melibatkan dua indikator yaitu: 1. Rasio masukan dan keluaran, dan 2. Rata-rata jumlah tahun ajaran yang perlu diberikan untuk menghasilkan satu lulusan terhitung mulai tingkat I.

Metode

Pelatihan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan fluralistik dengan menggabungkan teknik *brainstorming*, diskusi interaktif dengan pemandu/instruktur, tugas secara individu dengan menganalisis tata cara penyusunan rencana pada umumnya, serta evaluasi atas kinerja peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan selama 1 hari dalam bentuk pemaparan dan *workshop*, dilanjutkan konsultasi setelah para peserta membuat kohort. Kegiatan dilakukan diawali dengan pembukaan dengan menampilkan seorang narasumber sebagai pemandu. Pemandu berasal dari dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan di dampingi oleh perwakilan narasumber untuk memaparkan tataran konsep kebijakan Pemerintah tentang pentingnya sekolah menyusun kohort siswa. Perwakilan narasumber melakukan diskusi/*brainstorming* tentang permasalahan yang dihadapi guru-guru Sekolah Dasar Desa Bobojong Kabupaten Cianjur dalam membuat kohort guna mendapatkan kohort siswa yang tepat. Dilanjutkan dengan melakukan pendampingan dan revisi terhadap kohort yang dibuat oleh peserta. Perbaikan terhadap draft kohort dilakukan kepada setiap peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan kohort siswa untuk mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan bagi guru Sekolah Dasar Desa Bobojong Kabupaten Cianjur ini telah diselenggarakan selama 1 hari di Sekolah Jangari Desa Bobojong Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini diikuti oleh 21 guru Sekolah Dasar di Desa Bobojong sebagai peserta, seorang dosen yang berfungsi sebagai narasumber dan satu orang mahasiswa berfungsi sebagai pendamping narasumber. Kegiatan diawali dengan sambutan dan pengarahan dari penyelenggara tentang pentingnya aktifitas pengabdian kepada masyarakat bagi dosen perguruan tinggi sebagai salah satu dharma dari tiga dharma yang ada di perguruan tinggi, dan ini menjadi kewajiban para dosen. Melalui kegiatan seperti ini, setiap dosen senantiasa berupaya membantu mengatasi tantangan atau penyelesaian persoalan yang tengah dihadapi sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa di samping kesibukan rutin dalam pelayanan akademik di kampus, dosen masih memiliki kepedulian untuk mengabdikan ilmunya bagi kemajuan masyarakat luas.

Pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan untuk guru-guru Sekolah Dasar Desa Bobojong Kabupaten Cianjur yang sangat membutuhkan informasi tentang pembuatan kohort siswa dan cara mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menjadi tugas pokok mereka. Kita ketahui bahwa pembuatan kohort siswa merupakan hal baru bagi guru-guru, oleh karenanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini sekaligus membantu program pemerintah dalam rangka mensosialisasikan kembali tata cara pengumpulan dan pengolahan data pendidikan, dan pembuatan kohort siswa yang efektif kepada guru-guru. Kegiatan narasumber berikutnya ialah menjelaskan tentang kebijakan pemerintah mengenai pentingnya sekolah membuat rencana pendidikan di sekolahnya, dilanjutkan dengan menjelaskan pentingnya kepala sekolah dan guru-guru memahami konsep data dan informasi, cara mengumpulkan data pendidikan, cara mengolah data pendidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penjelasan narasumber selanjutnya adalah tentang tata cara membuat kohort dan cara menganalisis kohort untuk menemukan ada tidaknya permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tempat mereka bertugas. Termasuk kohort siswa sekolah secara keseluruhan di wilayah itu. Dilanjutkan dengan meminta peserta berlatih membuat beberapa jenis kohort siswa berdasarkan data yang dikumpulkan untuk satu sekolah tempat yang bersangkutan bekerja, atau berdasarkan data satu wilayah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pelatihan, diketahui bahwa pada mulanya penguasaan peserta terhadap konsep data, informasi, dan kohort masih sangat terbatas. Hal itu terlihat dari kurangnya pengetahuan, serta antusias mereka menanyakan berbagai hal tentang pendataan pendidikan tersebut. Namun setelah mendapat penjelasan dari narasumber selama *workshop* berlangsung, mereka pada akhirnya menjadi lebih mengerti pentingnya pendataan pendidikan dan pembuatan rencana pendidikan. Termasuk pentingnya pemahaman tentang kohort siswa bagi sekolah. Bahkan mereka telah mampu menyusun draf instrumen pengumpul data pendidikan dan data penduduk dalam rangka pembuatan kohort siswa.

Perlu diketahui bahwa dalam pelatihan ini disampaikan sejumlah materi pembuatan kohort siswa sampai kepada cara menganalisisnya dan cara mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Materi pelatihan tersebut meliputi: cara mengumpulkan data penduduk dan pendidikan, cara pengolahan data penduduk dan data pendidikan, cara membuat kohort siswa data nominal, cara membuat kohort siswa data persentase, cara membuat kohort siswa data asumsi, cara membuat kohort siswa data hasil proyeksi, cara menganalisis kohort siswa, dan cara menemukan permasalahan pengelolaan pendidikan dari kohort yang sudah dibuat.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menerapkan pendekatan fluralistik yaitu menggabungkan teknik *brainstorming*, diskusi interaktif dengan pemandu/instruktur, serta tugas secara individual dengan menganalisis kohort siswa sekolah yang dibuat berdasarkan data siswa sekolahnya masing-masing. Pada pagi hari dilakukan pembukaan dengan menampilkan seorang narasumber sebagai pemandu. Pemandu berasal dari dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta yang memaparkan tataran konsep kebijakan pemerintah tentang pentingnya data dalam perencanaan pendidikan. Pemandu didampingi oleh satu orang wakil untuk melakukan diskusi/*brainstorming* tentang permasalahan yang selama ini dihadapi pemangku kepentingan khususnya dalam pendataan pendidikan dan pembuatan kohort siswa, dilanjutkan dengan latihan menganalisis kebijakan pemerintah terkait pembangunan pendidikan di wilayahnya serta kohort siswa yang selama ini ada di sekolah masing-masing. Pada siang dan sore hari, pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan pendampingan dan revisi draft kohort siswa yang dibuat para peserta serta mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan dari kohort siswa yang dibuatnya.

Pelatihan pembuatan kohort siswa untuk mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan telah direspon positif oleh para peserta. Kondisi ini tercermin dari antusias mereka selama pelatihan berlangsung, seperti aktif melakukan *brainstorming*, aktif menganalisis berbagai bahan pelatihan, dan mengikuti tata tertib pelatihan yaitu selalu ada di ruangan pelatihan selama kegiatan berlangsung dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepada mereka. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ada kendala karena tidak semua peserta mampu menyiapkan peralatan kerja yang diperlukan, contohnya dengan ketiadaan laptop dapat mengakibatkan peserta agak kesulitan untuk bekerja cepat karena harus mencatat apa saja yang sedang dipelajarinya.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan kohort siswa untuk mencari efisiensi penyelenggaraan pendidikan bagi guru Sekolah Dasar Desa Bobojong Kabupaten Cianjur telah terselenggara dengan baik dan telah mencapai tujuannya. Tujuan pelatihan secara umum telah tercapai, dimana para guru dan staf TU sekolah Kabupaten Karawang Jawa Barat sebagai peserta pelatihan telah: (1) memiliki pemahaman terhadap konsep data dan informasi yang diperlukan dalam perencanaan pendidikan guna menghasilkan manajemen sekolah efektif; (2) mampu menyusun kohort siswa yang dapat digunakan untuk menemukan berbagai permasalahan pendidikan guna memperlancar proses pengelolaan sekolah efektif; (3) mampu menemukan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dari kohort siswa yang disusun dan menindaklanjutinya dengan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya; dan (4) mampu

mengidentifikasi teknik pengolahan data penduduk dan data pendidikan yang kerap digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan. Untuk melihat dampak yang lebih nyata dari kegiatan pelatihan ini maka pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pendampingan kepada para guru yang membutuhkan, dan bermitra dengan KKG atau dengan Dinas Pendidikan setempat. Perlu dipertimbangkan untuk membentuk sekolah binaan bagi Universitas Negeri Jakarta sebagai wujud dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dharma pengabdian kepada masyarakat. Jika kegiatan seperti ini ditindaklanjuti, maka para peserta pelatihan hendaknya mempersiapkan diri secara maksimal terutama tentang kesediaannya untuk selalu menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Depdikbud, B. P. (1989). Analisis Kohort: Makalah Bahan Penataran untuk Perencanaan Tingkat Kabupaten/Kota Madya. Jakarta.
- Matin. (2013). Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rahman, A. (2017). Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Eklektika*, Vol. 5 No. 2.
- Sunarya, E. (2000). Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan: Berdasarkan Pendekatan Sistem. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa. Adi Cita Karya Nusa.
- Uwes, S., & Rusdiana, A. (2017). Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.